

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Welfare State*

Penelitian ini menggunakan *Welfare State* sebagai landasan teori. Teori ini dikemukakan oleh Jeremy Bentham tahun 1748-1832. Menurut Bentham dalam gagasannya menyatakan bahwa “pemerintah bertanggungjawab untuk menjamin *the greatest happiness of the greatest number of their citizens.*” Istilah “*utility*” (kegunaan) digunakan Bentham untuk menjabarkan konsep kesejahteraan maupun kebahagiaan. Menurut Bentham, prinsip “*utilitarianisme*” yang berarti sesuatu yang mampu mendatangkan kebahagiaan lebih merupakan suatu hal yang baik sedangkan segala sesuatu yang mendatangkan sakit adalah tidak baik.

Esping-Anderson mengatakan bahwasanya *Welfare State* pada umumnya lebih focus kepada peran aktif negara guna menangani serta mengatur perekonomian yang meliputi tanggungjawab negara guna memberikan jaminan ketersediaan pelayanan kesejahteraan primer bagi seluruh masyarakatnya. *Welfare State* ditujukan untuk menyediakan berbagai pelayanan sosial yang baik bagi seluruh penduduk mulai dari orang tua dan anak-anak, laki-laki dan perempuan, kaya maupun miskin. Teori ini memadukan antara sistem sumber dan penyelenggaraan jaringan pelayanan yang adil dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara.

Barr berkata, peran penting *Welfare State* yaitu: Pertama, kesejahteraan masyarakat tidak hanya bersumber dari negara, melainkan juga berasal dari (1) Kesejahteraan masyarakat dapat berasal dari gaji dari tempat bekerja. Warga bisa berada pada fase kehidupan sejahtera ketika mendapat gaji yang layak dan aturan pekerjaan yang manusiawi dan juga adanya jaminan ketika menghadapi kesulitan seperti saat di PHK. (2) Kesejahteraan warga negara dapat diukur ketika memiliki kemampuan untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan. (3) Kesejahteraan

juga bisa berasal dari sumbangan sukarela dari warga yang lebih mampu. (4) Peran negara untuk mewujudkan kesejahteraan yaitu dengan cara kebijakan pemberian uang tunai atau bentuk lainnya. Kedua, Beragamnya cara penyampaian sumber daya kesejahteraan, misalnya dengan cara memberikan pelayanan gratis seperti pelayanan kesehatan tanpa biaya atau memberikan uang melalui keringanan pajak.¹

2. Konsep Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan baik jasmani dan rohani dalam rumah tangga sesuai dengan tingkat hidup. Menurut HAM, definisi kesejahteraan adalah setiap laki-laki, perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak dilihat dari segi kesehatan, makanan, minuman, tempat tinggal dan pelayanan sosial, jika terjadi ketidaksesuaian maka hal tersebut melanggar Hak Asasi Manusia. Sedangkan menurut UU tentang kesejahteraan, pengertian kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan baik materiil dan spiritual yang dipengaruhi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, sehingga setiap warga negara memiliki kemungkinan melakukan usaha dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia sesuai pancasila.²

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang sudah berkecukupan dan berkelimpahan. Kesejahteraan diartikan sebagai kehidupan dengan standar hidup yang lebih. Seseorang akan merasa sejahtera ketika merasakan kesenangan,

¹ Oman Sukmana, "Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State)," *Jurnal Sosial Politik* 2, no. 1 (2017): 103.

² widah Fitri Wulandari and dwi setya Nugrahini, "Analisis Efektivitas Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan," *AICIE: Annual International Conference on Islamic Economics*, no. 1 (2022): 16.

tidak kekurangan dalam batas kemampuan pencapaiannya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.³ Menurut Ekonomi Islam, kesejahteraan didasarkan pada pandangan tentang kehidupan yang meliputi banyak hal (komprehensif). Kesejahteraan dalam islam mencakup dua pengertian yaitu: a) kesejahteraan holistik dan seimbang yakni tercukupinya materi diikuti kebutuhan spiritual terpenuhi serta mencakup individu dan sosial. b) Kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup didunia namun kelak juga di akhirat.⁴

b. Ruang Lingkup Kesejahteraan

Secara umum ruang lingkup kesejahteraan dikelompokkan menjadi tiga, yakni:

- 1) Kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi adalah keadaan finansial yang terpenuhi (pendapatan, nilai aset keluarga maupun pengeluaran).
- 2) Kesejahteraan sosial. Komponen dari kesejahteraan sosial diantaranya penghargaan dan dukungan sosial.
- 3) Kesejahteraan psikologi. Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena berbagai dimensi yang mencakup fungsi emosi dan kepuasan hidup.⁵

Jadi ruang lingkup kesejahteraan mencakup kesejahteraan ekonomi, sosial dan psikologi. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kesejahteraan ekonomi karena parameter pengukurannya lebih objektif dengan melihat pendapatan perempuan dari hasil perdagangan sebagai dasar kemampuan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.

³ Tulus TH Tambunan, *UMKM Di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019).

⁴ Melis, "Relevansi Peran Gender Dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Untuk Mencapai Falah Dalam Rumah Tangga," *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak* 12, no. 1 (2017): 65–76.

⁵ Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya," *Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor* (2009): 14.

c. Kesejahteraan Dalam Islam

Sebenarnya semenjak era Rasulullah Muhammad SAW yang kemudian dilanjutkan oleh para khilafah sesudahnya konsep akan kesejahteraan dalam Islam sudah dipraktikkan. Islam menilai Kesejahteraan dengan didasarkan kepada nilai materil dan non-materil seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terjaganya nilai moral hingga terwujudnya kehidupan yang harmonis. Menurut ajaran Islam, seseorang akan dikategorikan mencapai kesejahteraan bilamana telah memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama*, telah tercukupinya segala kebutuhan utama atau primer seperti tercukupinya sandang, papan, pangan, pendidikan serta kesehatan. *Kedua*, terlindunginya kehormatan manusia, agama, harta, dan jiwanya. Allah SWT telah menjelaskan mengenai kesejahteraan dalam Islam melalui Al-Qur'an pada surah Al-Quraisy ayat 3 dan 4 yang berbunyi sebagai berikut:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۖ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya : “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini Ka’bah (3), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (4). (Al-Quraisy/106:3-4)”⁶

3. Indikator Kesejahteraan

Hakikat pembangunan nasional adalah meningkatnya kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan ini menggambarkan kualitas hidup perempuan. Badan Pusat Statistik menjelaskan kesejahteraan sebagai sebuah keadaan yang telah tercukupinya seluruh kebutuhan materil maupun spiritual sebuah keluarga sesuai dengan taraf hidup. Berikut merupakan indikator guna mengukur kesejahteraan yakni:

a. Pendapatan

Pendapatan menjadi sebuah alat guna mengukur kesejahteraan perempuan yang secara kuantitatif dapat memenuhi kebutuhan hidup layak. Hanif Nurcholis menyatakan bahwasannya terdapat beberapa cerminan

⁶ *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Depok: Al Huda, 2002).

untuk dinyatakan sebagai masyarakat sejahtera yaitu masyarakat yang memiliki pendapatan layak secara kuantitatif untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengembangkan diri dengan wajar dan dapat menikmati kenyamanan dalam hidup baik secara fisik maupun spiritual. Apabila secara mandiri pendapatan perempuan menunjang daya beli dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka minimal kesejahteraan dalam aspek ekonomi bisa terpenuhi.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan bagi SDM. Tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat peran wanita dalam mencari pekerjaan karena jika tingkat pendidikannya rendah maka sumber daya manusianya sulit bersaing untuk mendapat pekerjaan yang baik.

c. Kesehatan

Faktor kesehatan merupakan indikator penting untuk menilai apakah sebuah pembangunan memiliki dampak terhadap kesejahteraan perempuan. Masyarakat yang sakit tentu kesulitan memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya sehingga diharapkan pembangunan dan berbagai upaya untuk mencapai kesejahteraan dalam pelaksanaannya tidak bersifat diskriminatif agar dapat menjangkau semua lapisan masyarakat.

d. Keamanan

Keamanan adalah indikator tingkat kesejahteraan perempuan yang berkaitan dengan persepsi mengenai peningkatan keamanan yang dirasakan oleh pelaku UMKM.⁷

⁷ Magdalena Silawati Samosir, Made Suyana Utama, and A A I N Marhaeni, "Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Kabupaten Sikka-NTT," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 5 (2016): 1359–1384.

4. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM)

a. Pinjaman Dana Bergulir DAPM

Pinjaman dana bergulir dalam program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) adalah bantuan pemerintah yang ditujukan untuk masyarakat miskin yang memiliki kegiatan usaha tetapi memiliki keterbatasan modal. Menurut Syarif Hidayat, bantuan modal usaha dari DAPM merupakan pinjaman atau penyertaan modal bukan sekedar bantuan dari pemerintah. Pemberian bantuan modal sebagai pinjaman berarti akan menghasilkan bunga modal dari pinjaman tersebut, sedangkan penyertaan modal akan menghasilkan keuntungan. Bantuan modal usaha dari DAPM biasanya berbentuk uang tunai, tetapi ada juga berupa peralatan usaha dan sarana penunjang lainnya.⁸

Menurut Humas Kemenko PMK, pengertian DAPM merupakan dana bergulir program untuk menanggulangi kemiskinan yang secara kolektif berstatus milik masyarakat desa sehingga dikelola oleh UPK tingkat kecamatan yang berasal dari unsur masyarakat berbasis pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Kreatif (UEP) berupa bantuan modal serta pendampingan usaha bagi pelaku usaha kecil. Penggunaan istilah DAPM adalah sebagai pembeda antara dana bergulir yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat serta dana bergulir yang dikelola pemerintah melalui program-program lainnya.⁹

Pada hakikatnya pengelolaan dana bergulir dari DAPM dipengaruhi oleh tiga hal yaitu UPK sebagai pengelola dan penyalur dana bergulir di tingkat kecamatan, kelompok peminjam sebagai pengelola dan penyalur bagi anggotanya dan pemanfaat langsung serta

⁸ Mira Hastin, "Analisis Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci," *Jurnal Akrab Juara* 4, no. 3 (2019): 72.

⁹ Abdul Wahid Mongkito, "Alokasi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Lembaga DAPM Kecamatan Konda Dalam Perspektif Hukum Ekonomi," *Muamalatuna* 12, no. 1 (2022): 34.

aturan, prosedur atau mekanisme dari perguliran.¹⁰ Sasaran utama pelaksanaan pinjaman dana bergulir dari DAPM yaitu: 1) Peminjam berasal dari rumah tangga miskin, 2) Peminjam adalah perempuan dengan presentase minimum 30%, 3) Peminjam harus sudah tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat dengan anggota minimal 5 orang.¹¹

b. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Simpan pinjam perempuan adalah kegiatan pinjaman modal yang beranggotakan perempuan dan diusulkan untuk pengembangan usaha. Secara umum tujuan dari kegiatan SPP ini adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, memberikan kemudahan dalam mengakses pendanaan bagi usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan. Sementara itu, tujuan khususnya yaitu mempercepat proses dalam memenuhi kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar, meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan memberikan kesempatan kaum perempuan melalui pendanaan peluang usaha dan mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam khusus perempuan.

Sasaran dari kegiatan SPP ini adalah masyarakat miskin produktif melalui kelompok Simpan Pinjam Perempuan yang membutuhkan dana untuk kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar. Selain itu, bentuk kegiatan SPP adalah memberikan dana pinjaman bagi kelompok perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan dana pinjaman sehingga pinjaman tersebut sebagai tambahan modal kerja.¹²

5. Indikator Pinjaman Dana Bergulir

Pada penelitian ini menggunakan indikator pinjaman dana bergulir yang dikemukakan oleh Widiastuti dalam

¹⁰ Hastin, "Analisis Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci."

¹¹ Liyana Apriyanti, "Analisis Program Pemberdayaan" (2011): 4-5.

¹² Hasanah, "Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)."

penelitiannya menjelaskan pemberian pinjaman bergulir merupakan penilain anggota KSM setelah mendapatkan fasilitas pemberian pinjaman bergulir melalui DAPM terkait dengan usaha yang dijalankan anggota KSM. Indikator-indikatornya yakni:

- a. Program mudah dan tepat yaitu berkaitan dengan persepsi responden terhadap kemudahan dan ketepatan fasilitas pemberian pinjaman bergulir melalui program DAPM.
- b. Sesuai prosedur adalah persepsi responden yang berkaitan dengan ketentuan dan prosedur yang dijalankan dalam program DAPM
- c. Alokasi tepat sasaran adalah persepsi responden terhadap pengalokasian dana pinjaman yang dilakukan harus tepat sasaran.
- d. Sesuai kebutuhan masyarakat ialah persepsi responden terhadap pemberian pinjaman dapat dilakukan pada masyarakat yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhannya.
- e. Dapat dipertanggungjawabkan yakni persepsi responden terkait pelaksanaan program pinjaman bergulir yang dapat dipertanggungjawabkan.¹³

6. Kinerja UMKM

Menurut Rahayu dan Musdholifah, kinerja UKM adalah pencapaian hasil kerja oleh individu dan menyesuainya dengan peran atau tugas individu dalam perusahaan pada suatu periode waktu tertentu yang dikaitkan dengan standar dari perusahaan individu tersebut bekerja. Kinerja dalam konteks tugas, berarti hasil kerja yang dilakukan oleh karyawan dan juga organisasi atau disebut dengan prestasi.¹⁴ Kinerja dianggap sebagai suatu kemampuan atau keandalan pada saat mengerjakan

¹³ Erni Widiastuti, Sarsiti Sarsiti, and Rukmini Rukmini, "Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Masyarakat, Pinjaman Bergulir, Pelatihan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) (Studi Pada Program PNPM Mandiri Pedesaan Pada Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kecamatan Jumantono K,," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 21, no. 02 (2021): 290–298.

¹⁴ Nina Fadilah, *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022).

pekerjaan. Kinerja juga sebagai kemampuan untuk mengubah perencanaan menjadi suatu tindakan yang mendatangkan hasil.

Menurut Mathis dan Jakson, pada dasarnya kinerja (performance) adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Wibowo mengatakan, kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Sedangkan menurut Bernardin dan Russel dalam Sulistiyani dan Rosidah, kinerja merupakan catatan berupa hasil yang terjadi dari kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Kesimpulannya adalah kinerja lebih dititikberatkan pada keterlibatan individu dalam menggunakan kemampuannya untuk bekerja agar memberikan hasil yang memuaskan.¹⁵

Menurut Romansyah, kinerja merupakan fungsi interaksi antar kemampuan atau ability (A), motivasi atau motivation (M) dan kesempatan atau opportunity (O) yang dapat dinyatakan dalam formula kinerja = f (A x M x O) yang artinya kinerja adalah fungsi dan kemampuan, motivasi dan kesempatan. Perkembangan UMKM biasa dilihat dari kinerja selama periode waktu berjalannya usaha sehingga kinerja memiliki pengaruh yang sangat penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM salah satunya dengan cara mengetahui kinerja UMKM melalui pengamatan bagaimana usaha tersebut berjalan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut.¹⁶

7. Indikator Kinerja UMKM

Pada penelitian ini menggunakan indikator kinerja UMKM menurut Alansori yaitu sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan Penjualan adalah persepsi responden terhadap penjualan tiap bulan mulai awal menerima penguatan modal sampai akhir bulan sebelum penelitian ini dilakukan
- b. Pertumbuhan Modal adalah persepsi responden mengenai pertumbuhan modal yang berasal dari

¹⁵ Timotius Duha, *Motivasi Untuk Kinerja* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

¹⁶ Fadilah, *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*.

pemerintah dimulai pada saat menerima penguatan modal sampai akhir bulan sebelum research ini dilakukan

- c. Pertumbuhan Tenaga Kerja adalah persepsi responden terhadap penyerapan tenaga kerja mulai saat menerima penguatan modal hingga akhir bulan sebelum penelitian ini dilakukan
- d. Pertumbuhan Laba merupakan persepsi dari responden terhadap rata-rata pertumbuhan keuntungan perbulan saat menerima penguatan modal hingga akhir bulan sebelum penelitian ini dilakukan.
- e. Kerjasama adalah suatu usaha bersama dengan instansi, lembaga dan kalangan usaha lain dengan tujuan menciptakan persatuan.
- f. Tanggungjawab yakni suatu perilaku untuk melakukan sesuatu dan bersedia mengambil risiko.
- g. Teknologi adalah semua sarana untuk menyediakan barang keperluan manusia bagi berlangsungnya kehidupan.
- h. Efektif dan Efisien berarti usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai jangka waktu sehingga tidak membuang tenaga, waktu dan biaya.¹⁷

8. Kemampuan Usaha

Kemampuan usaha adalah bagaimana seorang pemimpin perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada, termasuk mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan serta mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan produksi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia. Sukses tidaknya suatu perusahaan tergantung pada kemampuan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.¹⁸ Eisenhardt and Martin mendefinisikan kemampuan usaha sebagai proses penyatuan dan penggambaran manfaat dari sumber daya yang dikeluarkan untuk menciptakan peluang pasar.

¹⁷ Apip Alansori dan Erna Listyaningsih, "Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan UMKM di Bandar Lampung," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 7 No. 1 (2022): 45.

¹⁸ Yusuf Ghulam, "Pengaruh Bantuan Pemerintah Dan Kemampuan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kota Jayapura."

Mengembangkan kemampuan usaha dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, mengembangkan kemampuan juga bisa dilakukan dengan belajar dari pengalaman masa lalu, dimana pengusaha dapat mengambil pelajaran dari kegagalan atau keberhasilan dalam mengalokasikan sumber daya untuk mencapai kinerja usaha yang lebih baik. Jadi, kemampuan usaha diartikan sebagai bakat sejak lahir atau hasil yang diperoleh dari proses belajar yang digunakan untuk menyelesaikan usaha.

9. Indikator Kemampuan Usaha

Indikator variabel kemampuan usaha diadopsi dari Suryana, yakni sebagai berikut:¹⁹

- a. *Self Knowledge*, ialah pengetahuan mengenai diri sendiri yang berkaitan dengan pengetahuan tentang usaha yang dijalankan.
- b. *Imagination*, artinya memiliki imajinasi, ide dan pandangan serta tidak menggantungkan kesuksesan masa lalu.
- c. *Practical Knowledge*, berarti mempunyai pengetahuan yang praktis, contohnya pembukuan laporan keuangan.
- d. *Search Skill*, maksudnya kemampuan dalam menemukan, berkreasi serta berangan-angan.
- e. *Forseight*, artinya memiliki pandangan yang luas jauh kedepan dalam usaha yang dijalankan.
- f. *Computation Skill*, merupakan kemampuan memperhitungkan dan memperkirakan suatu keadaan dimasa mendatang. *Communication Skill*, yaitu kemampuan dalam menjalin komunikasi, relasi bisnis dan pergaulan.

¹⁹Susi Widjajani, Ridwan Baraba, Rifi Handayani, "Peran Karakteristik Wirausahwan dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha di Masa Pandemi," *Jurnal Manajemen Maranatha* 21, No. 1, (2021):28.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erni Widiastuti, Sarsiti, Rukmini (2021)	Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Masyarakat, Pinjaman Bergulir, Pelatihan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Mata Pencapaian Keluarga (PMPK) (Studi Pada Program PNPM Mandiri Pedesaan Pada Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kecamatan Jumantono Karanganyar	Peningkatan mata pencaharian keluarga dijelaskan oleh pemberian bantuan langsung masyarakat, pinjaman Bergulir dan pelatihan serta pendampingan	Menggunakan variabel pinjaman bergulir dalam program PNPM Mandiri Pedesaan atau sekarang disebut DAPM	Menggunakan tiga variabel berbeda yaitu kinerja UMKM, kemampuan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM serta sampel penelitian dalam studi ini ialah kelompok simpan pinjam perempuan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Mira Hastin (2019)	Analisis Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir PNPMMandiri Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci	Pinjaman dana bergulir program PNPMM berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin di Kecamatan Siulak	Menggunakan Variabel X yaitu pinjaman dana bergulir pada program PNPMMandiri (DAPM)	Penelitian dilakukan pada masyarakat miskin di Kecamatan Siulak sedangkan peneliti meneliti pelaku UMKM perempuan dalam kelompok SPP di Kecamatan Godong
3	Apip Alansori dan Erna Listyaningsih (2022)	Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan UMKM di Bandar Lampung	Kinerja UMKM berdampak pada kesejahteraan UMKM. Berdasarkan temuan penelitian ini, semakin tinggi kinerja UMKM maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya	Menggunakan variabel X dan Y yang sama yakni kinerja UMKM dan kesejahteraan UMKM	Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM di Bandar Lampung, sedangkan studi ini meneliti pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok simpan pinjam perempuan dalam program DAPM

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	G.K. Ghandiadi, dkk (2018)	Peran Pemerintah, Modal Sosial dan Kinerja Usaha Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pelaku Industri Tenun di Kabupaten Jembrana, Bali	Hasil analisis menyatakan bahwa kinerja usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan, sehingga peningkatan kinerja usaha dengan indikatornya akan mengakibatkan pengaruh langsung pada peningkatan kesejahteraan	Menggunakan salah satu variabel X yaitu kinerja usaha dan variabel Y kesejahteraan	Penelitian dilakukan pada pelaku industry tenun di Jembrana Bali, sedangkan penelitian ini meneliti pelaku UMKM dalam kelompok simpan pinjam perempuan di Kecamatan Godong
5	Susi Widjajani, Ridwan Baraba, Rifi Handayani (2021)	Peran Karakteristik Wirausahawan dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha di Masa Pandemi	Kemampuan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, kemampuan usaha harus dimiliki oleh seorang wirausahawan agar usahanya berhasil	Menggunakan salah satu variabel X yaitu kemampuan usaha	Penelitian dilakukan pada para pengusaha kecil makanan ringan di Kabupaten Purworejo

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan yang berbentuk diagram atau skema yang memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen.²⁰ Mengacu pada latar belakang dan landasan teori, maka dapat disusun suatu model penelitian teoritis mengenai Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir dari DAPM, Kinerja UMKM dan Kemampuan Usaha Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pelaku UMKM di Kecamatan Godong.

Secara umum, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memberikan kontribusi besar bagi perekonomian akan tetapi, UMKM ternyata masih mengalami permasalahan dalam pengembangan UMKM diantaranya disebabkan oleh permodalan, SDM yang tidak terampil, lemahnya kemampuan manajerial dan pemasaran. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian tidak terlepas dari kinerja UMKM dan kesejahteraan UMKM juga tergantung dari kinerja UMKM itu sendiri. Berhasil atau tidaknya UMKM sangat tergantung dari kinerjanya, maka untuk meningkatkan kinerja UMKM salah satu faktor yang perlu diperkuat adalah kemampuan usaha dan juga didukung oleh modal yang berasal dari bantuan pemerintah melalui pinjaman dana bergulir. Sehingga ketika kinerjanya sudah baik maka akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM.

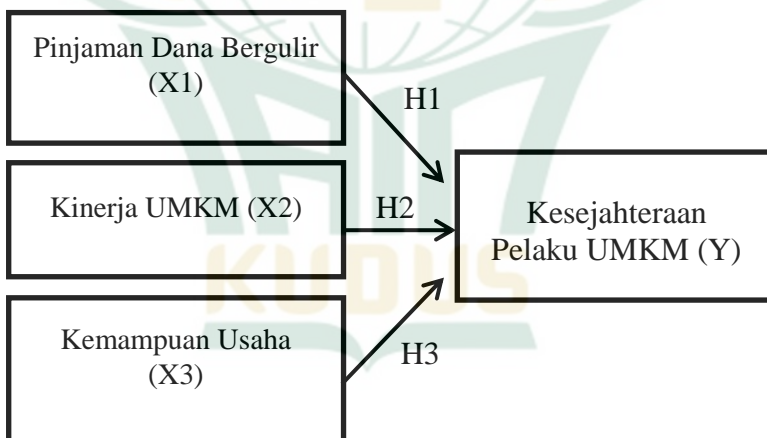
Kesejahteraan perempuan pelaku UMKM dapat dilihat berdasarkan tingkat pendapatan perempuan dari hasil usaha tersebut. Peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh modal. Modal bisa berasal dari modal sendiri dan modal asing (pinjaman). Dukungan modal pemerintah dengan pemberian pinjaman dana bergulir dari Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya dalam menanggulangi kemiskinan melalui usaha-usaha produktif. Peningkatan modal yang bersumber dari keuangan masyarakat dan memperkuat distribusi barang antar sesama anggota masyarakat, dapat

²⁰ I Made Sudarma Adiputra, dkk., *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 35.

membuat sirkulasi produk dan penjualan meningkat melalui kinerja usaha yang semakin baik.²¹

Kinerja UMKM merupakan penentu berhasil atau tidaknya UMKM tersebut. Kinerja adalah kapasitas perusahaan dalam menentukan peluang dan inovasi untuk mencapai tujuan. Kinerja UMKM yang meningkat maka memberikan kontribusi dalam hal pertumbuhan penjualan, modal, tenaga kerja dan juga laba sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pelakunya. Peningkatan kinerja UMKM pada dasarnya memerlukan dukungan kemampuan usaha dengan cara *tacit knowledge*. Choi dan Lee mengatakan, *tacit knowledge* adalah potensi kemampuan yang dimiliki individu yang melekat dalam pikiran seseorang.²² Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan agar sesuai dengan masalah dan tujuan yang sudah ditentukan, sehingga membutuhkan penyusunan kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



²¹ Yusuf Ghulam, “Pengaruh Bantuan Pemerintah Dan Kemampuan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kota Jayapura.”

²² Sri Adrianti Muin, Kinerja Usaha Pelaku UMKM Etnis Bugis Makassar : Suatu Tinjauan Kemampuan Usaha, Budaya Berusaha, Modal Sosial Dan Kewirausahaan (adab, 2021).

Keterangan :

Penelitian ini menggunakan pinjaman dana bergulir, kinerja UMKM dan kemampuan usaha sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah kesejahteraan pelaku UMKM. Kerangka berfikir ini mengidentifikasi variabel-variabel dari permasalahan penelitian. Selain itu, dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas dengan terikat. Ketiga variabel bebas itulah yang menjadi dugaan permasalahan mengenai ada atau tidaknya pengaruh terhadap kesejahteraan perempuan pelaku UMKM.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan yang sifatnya sementara dari sebuah penelitian yang mengacu pada tujuan penelitian serta dirumuskan dalam bentuk pernyataan dan akan diuji kebenarannya. Kesimpulan dari hipotesis berisi berhubungan atau tidak, berpengaruh atau tidak diterima atau ditolak.²³ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang disusun peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pinjaman Dana Bergulir Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pelaku UMKM

Gerakan kredit *microfinance* dipercaya menjadi langkah efektif untuk mengatasi kemiskinan di berbagai belahan dunia seperti pada program pinjaman dana bergulir SPP DAPM. Keberhasilan gerakan kredit mikro salah satu bukti terbesarnya adalah *Grameen Bank* di Bangladesh. Pola ini telah membantu kaum miskin di Bangladesh, terutama perempuan yang kesulitan memperoleh akses.²⁴ Pinjaman dana bergulir dari DAPM dengan program Simpan Pinjam Perempuan merupakan wujud peniruan *Grameen Bank* versi Indonesia. SPP DAPM penting dipersiapkan dengan baik karena salah satu program pengentasan kemiskinan yang diterapkan di seluruh Indonesia. Program Simpan Pinjam Perempuan sama seperti *Grameen Bank* yang menempatkan

²³ I Made Sudarma Adiputra, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 39.

²⁴ Eko Budiarto, Ahmad Sobari, and Ikhwan Hamdani, "APLIKASI POLA GRAMEEN BANK DALAM PEMBIAYAAN PRODUKTIF (Studi Kasus : Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia)," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 689–702.

perempuan untuk mendapat akses pinjaman sehingga ini penting diberikan mengingat bias gender dalam kredit masih dijumpai di Indonesia.

Simpan Pinjam Perempuan dari DAPM merupakan program yang khusus ditujukan untuk perempuan. Pemberian *affirmative* kredit bagi perempuan adalah penuruan dari program sejenis di Bangladesh. Perempuan diistimewakan karena dianggap sebagai sosok yang paling menderita ketika keluarga mengalami kemiskinan sebab tugasnya didapur. Ketika anak-anak kelaparan mereka datang mengeluh ke ibu, bukan bapak sehingga perempuan memiliki tekad kuat dalam mengentaskan kemiskinan. Jadi, perlu diposisikan secara istimewa dalam program pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan dapat berperan dalam pengembangan UMKM di Indonesia. Selama pandemi Covid-19, kaum perempuan menjadi pahlawan ekonomi bagi keluarga melalui usaha yg dijalankannya. Berdasarkan survei Bank Dunia 2016 menyatakan bahwa lebih dari 50% usaha kecil dimiliki oleh perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Listia bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat tidak bisa terlepas dari program simpan pinjam khusus perempuan (SPP) dengan pemberian modal untuk kelompok perempuan.²⁵ Penelitian oleh Widiastuti juga mengatakan bahwa pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri Perdesaan berpengaruh terhadap peningkatan mata pencaharian keluarga.²⁶ Berdasarkan hal tersebut maka hipotesisnya dapat dirumuskan berikut:

H₁ : Pinjaman Dana Bergulir Dari Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pelaku UMKM

²⁵ Listia et al., "PENGARUH PROGRAM SIMPAN PINJAM TERHADAP."

²⁶ Widiastuti, Sarsiti, and Rukmini, "Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Masyarakat, Pinjaman Bergulir, Pelatihan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Mata Pencaharian Keluarga (PMPK) (Studi Pada Program PNPM Mandiri Pedesaan Pada Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kecamatan Jumantono K."

2. Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pelaku UMKM

Kinerja merupakan kemampuan atau keandalan seseorang untuk mengubah perencanaan menjadi suatu tindakan yang mendapatkan hasil (prestasi). Kinerja UMKM berpengaruh pada kontribusi UMKM terhadap perekonomian. Kinerja adalah penentu berhasil atau tidaknya UMKM. Apabila semakin meningkat kinerja UMKM maka dapat bersaing di pasar global dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Penelitian ini akan meneliti tentang kinerja UMKM yang dijalankan perempuan. Perempuan merupakan pelaku UMKM yang penting dalam memajukan perekonomian.

Wanita sangat berpotensi dalam melakukan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan dan membantu perekonomian keluarga bahkan ekonomi nasional. Etos kerja para perempuan sangat tinggi dimana para perempuan memiliki keinginan sangat besar untuk berkontribusi dalam menyejahterakan keluarganya.²⁷ UMKM di Kecamatan Godong saat ini masih menghadapi permasalahan dalam mengembangkan usahanya, seperti kekurangan modal, sumber daya manusianya lemah dan kurang dalam penguasaan teknologi sehingga memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Kendala yang dihadapi oleh UMKM Kecamatan Godong terlihat masih terbatasnya pengetahuan UMKM tentang promosi online dan kewirausahaan. Kebanyakan UMKM tidak mengetahui cara yang efektif dan efisien dalam memasarkan produk dan jasanya. Jumlah UMKM di Kecamatan Godong yang sudah melakukan pemasaran online masih sangat sedikit, tentunya membuat UMKM ini kalah bersaing. Persaingan bisa datang dari dalam maupun luar daerah, apabila tidak segera diatasi akan membuat UMKM tidak dapat mempertahankan pelanggannya.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja UMKM terhadap Kesejahteraan pelaku UMKM telah dilaksanakan oleh

²⁷ Hawik Ervina Indiworo, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm," *EQUILIBRIA PENDIDIKAN : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 40.

beberapa peneliti diantaranya yang dilakukan Alansori membuktikan bahwa kinerja UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan UMKM.²⁸ Gandhiadi juga menyatakan bahwa kinerja usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif pelaku usaha tenun di Jembrana, Bali. Peningkatan kinerja usaha dengan beberapa indikatornya akan berpengaruh langsung pada peningkatan kesejahteraan.²⁹ Jadi, hipotesisnya dapat dirumuskan berikut:

H₂ : Kinerja UMKM Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pelaku UMKM

3. Kemampuan Usaha Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pelaku UMKM

Kemampuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja. Kemampuan usaha adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas. Menurut John, salah satu faktor penyebab perbedaan setiap individu yaitu kemampuan yang terdiri dari kemampuan mental, emosional dan pengalaman (tacit knowledge). Kemampuan usaha dapat menentukan kinerja pengelolaan usaha dengan cara menguatkan tacit knowledge. Tacit knowledge diperoleh dari mitra kerja melalui interaksi rutin. Wagner menyatakan, dengan menjalin mitra bisnis dapat bermanfaat memperoleh pengalaman dan pembelajaran dari transfer pengetahuan. Blyer and coff mendeskripsikan bahwa kinerja usaha terbentuk dari penguatan kemampuan usaha.³⁰ Perempuan banyak memiliki kemampuan seperti kemampuan multitasking dan perhatian terhadap detail serta kemampuan menjalin relasi bisnis yang tidak dimiliki laki-

²⁸ Alansori and Listyaningsih, "The Impact of MSME Performance on MSME Welfare."

²⁹ G.K. Gandhiadi, Komang Dharmawan, and I Putu Eka Nila Kencana, "Peran Pemerintah, Modal Sosial, Dan Kinerja Usaha Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pelaku Industri Tenun Di Kabupaten Jembrana, Bali," *Jurnal Matematika* 8, no. 1 (2018): 26.

³⁰ Sri Adrianti Muin, "Kemampuan Usaha, Budaya Berusaha, Modal Sosial, Kewirausahaan Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Sulawesi Selatan" (Universitas Hasanuddin Makassar, 2013).

laki.³¹ Kemampuan usaha berperan penting dalam menciptakan kinerja perusahaan atau UMKM dengan cara meningkatkan kemampuan mental pengelolanya.

Pada tingkat kemampuan usaha, keterbatasan penggunaan teknologi menjadi salah satu penghambat keberhasilan dalam usaha. Nugroho mengungkapkan bahwa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman sangat diperlukan penggunaan teknologi karena dengan media sosial dapat meningkatkan produksi dan pemasaran. Mayoritas pelaku usaha di Kecamatan Godong belum mencapai kemampuan usaha yang ditargetkan. Banyak pelaku UMKM yang ragu-ragu beralih ke platform digital, karena menganggap sulit untuk mengakses dan bermitra dengan marketplace. Pelaku usaha memasarkan produknya masih dilingkungan sekitar via mouth to mouth dan WhatsApp, sehingga permasalahan yang dihadapi lebih banyak pada faktor digital marketing sehingga cakupan pemasarannya hanya di wilayah kecamatan Godong. Aspek pemasaran berperan penting dalam peningkatan kemampuan usaha. Strategi pemasaran yang dipilih akan memiliki dampak yang besar. Media digital dapat mempermudah perempuan dalam berbisnis dan dapat menunjang kemampuan wirausahanya. Contohnya, ketika pemasarannya sudah tepat suatu produk akan mudah dikenali dan dipercaya oleh masyarakat, dapat dikatakan konsumen loyal terhadap produk yang dipasarkan sehingga memiliki keinginan lebih tinggi untuk membeli.

Berdasarkan penelitian Widjajani menyatakan bahwa kemampuan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.³² Kemampuan harus dimiliki oleh pengusaha kecil agar mampu bersaing di pasaran. Penelitian oleh Wastuti juga mengatakan hal serupa, yakni kemampuan usaha akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM.³³

³¹ Wiwik Handayani, "Membangun Self Efficacy Perempuan Sukses Berwirausaha Pada Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022).

³² Widjajani, Baraba, and Handayani, "Peran Karakteristik Wirausahawan, Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Masa Pandemi."

³³ Wastuti, Sumekar, and Subhan, "Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Pengolahan Pisang Di Kelurahan

Keberhasilan berarti kesejahteraan pribadi, dalam hal ini adalah kesejahteraan bagi pelaku yang menjalankan usaha tersebut. Dengan demikian, maka hipotesisnya yaitu:

H₃ : Kemampuan Usaha Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Perempuan Pelaku UMKM



Rowosari , Semarang Effect of Business Motivation and Capability on Business Success of Banana Processing MSMEs in Rowosari , Tembalang , Semarang Setiap.”